

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Keberadaan industri atau perusahaan di suatu daerah akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya maupun kehidupan masyarakatnya. Dalam rangka menjaga eksistensi suatu perusahaan, maka perusahaan itu harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan dan mencapai *Good Bussiness*. Keseimbangan dapat dijaga dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah komitmen moral perusahaan untuk berkontribusi dalam membantu mensejahterakan masyarakat, hal ini juga berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan tersebut. Namun *Corporate Social Responsibility* bukan hanya sebatas komitmen moral yang dijalankan perusahaan dengan menyisakan sebagian keuntungannya saja, namun sebuah rasa peduli untuk memfasilitasi perkembangan sejalan dengan kemajuan masyarakat secara ekonomi, sosial, maupun politik dan budaya. (Susetiwana, 2012)ⁱ.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun sehingga tidak dapat terlepas dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* dari pemanfaatan hasil perusahaan. Selain program *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban

yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, Praktik CSR di Indonesia pun semakin diperhatikan karena adanya dorongan dari peraturan perundang-undangan, sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) dinyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatannya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, terkait dengan semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti kerusakan hutan maupun habitat lain, polusi udara dan air, hingga secara ekstrem, yaitu perubahan iklim (Yahya, 2009:300)ⁱⁱ. Dengan adanya undang-undang ini, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Selain itu, pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah maupun industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Menerapkan *Corporate Social Responsibility*, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, maupun lingkunganⁱⁱⁱ. *Corporate Social Responsibility*

menjadi topik yang menarik dalam pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dikatakan memfasilitasi masyarakat lokal agar memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi dan sosial, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat akan mendorong masyarakat supaya mampu atau dapat menempatkan diri untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat^{iv}. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan PT. Petrokimia Gresik melalui program *Corporate Social Responsibility* untuk diterapkan kepada masyarakat.

Maka, Tujuan *Corporate Social Responsibility* adalah untuk pemberdayaan masyarakat bukan untuk memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, berbicara tentang *Corporate Social Responsibility* terdapat banyak definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan dengan kedermawanan. Padahal *Corporate Social Responsibility* terkait dengan *sustainability* dan *acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan ingin usaha berkelanjutan dalam jangka panjang^v.

Seperti yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim) dimana CSR Pupuk Kaltim berfokus pada pemberdayaan masyarakat yaitu Program Penanaman Mangrove yang sudah dilakukan sejak tahun 2009 khususnya dalam pemberdayaan masyarakat sudah mampu memberikan peningkatan perekonomian masyarakat yang ikut melakukam penanaman. Pupuk Kaltim tidak ingin masyarakat memiliki

sifat yang ketergantungan atau manja secara terus menerus, mengingat bahwa Pupuk Kaltim adalah perusahaan yang bergantung pada Sumber Daya Alam (SDA). Perusahaan tidak akan berdiri selamanya apabila SDA tersebut sudah habis. Oleh sebab itu, Pupuk Kaltim menginginkan masyarakat agar mampu bekerja mandiri untuk mendapatkan modal yang diinginkan sehingga tidak bergantung pada perusahaan, dengan demikian Pupuk Kaltim membuat program CSR yang membentuk masyarakat agar mandiri dan terberdaya. Apabila perusahaan sudah tidak beroperasi, diharapkan masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

PT. Petrokimia Gresik yang merupakan salah satu pabrik penghasil pupuk di Indonesia yang berlokasi di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur, PT. Petrokimia Gresik memiliki nilai dasar yang mengutamakan keselamatan, kesehatan serta pelestarian lingkungan di dalam setiap kegiatan operasional, dan mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dalam pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Sebagai salah satu perusahaan yang pengoperasiannya memiliki dampak tidak sedikit kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka pertumbuhan dan perkembangan perusahaan harus menjamin keselamatan, kesehatan, dan keamanan masyarakat sekitar. Sebagai perusahaan BUMN upaya yang dilakukan dalam pemenuhan tanggung jawab sosial, PT. Petrokimia Gresik melaksanakan kegiatan yang diwujudkan dalam program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT. Petrokimia Gresik mengacu pada

petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Kementerian BUMN dengan surat edarannya No. SE-443/MBU/2003, tanggal 16 September 2003. PT. Petrokimia Gresik menyadari akan pentingnya penerapan program *Corporate Social Responsibility* dalam kinerja perusahaannya agar terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan masyarakat tidak merasa dirugikan akan keberadaan perusahaan.

Upaya dalam melaksanakan kegiatan CSR, PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa program kemitraan dan bina lingkungan. Adapun program kemitraan seperti : meningkatkan usaha kecil agar mandiri melalui pinjaman modal, kemudian program bina lingkungan yang dibagi kedalam beberapa aspek seperti : bantuan bencana alam, pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana, sarana ibadah, pelestarian alam, serta program sosial & pemberdayaan masyarakat.

Adapun beberapa program diatas penulis memfokuskan pada aspek program sosial & pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat salah satu program yaitu program “kampung pisang trepan” pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang yang ditujukan pada kelompok pemuda - pemudi desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan. Desa Trepan merupakan wilayah Ring 1 areal Instalasi Penjernihan Air (*Water Intake*) PT. Petrokimia Gresik yang berada di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil sosial mapping yang dilakukan di Desa Trepan, pada tahun 2018 terdapat potensi, masalah, kebutuhan,

dan peluang yang ada di Desa Trepan. Banyaknya pohon pisang yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh liar di wilayah Desa Trepan menjadi salah satu potensi. Masalahnya keberadaan pohon pisang tersebut belum termanfaatkan dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan yang ada. Sedangkan, kebutuhan masyarakat akan kondisi ekonomi masih perlu untuk dipenuhi. Disamping itu, peluang untuk pemasaran produk-produk kerajinan masih terbuka lebar. Oleh karena itu, dibentuklah program CSR PT. Petrokimia Gresik yang berorientasi pada usaha pemanfaatan limbah pohon pisang, adapun nama programnya yaitu program “Kampung Pisang Trepan” pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang.

Alasan peneliti mengkaji atau memilih program pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang untuk dibahas karena program tersebut salah satu wujud nyata program CSR PT. Petrokimia Gresik yang menerapkan upaya pemberdayaan masyarakat, serta terdapat keunikan tersendiri dari program tersebut karena tim CSR PT. Petrokimia Gresik dapat menemukan potensi pada limbah pelepah pisang yang biasanya tidak diperlukan dan tidak dapat dimanfaatkan untuk apa-apa disini pelepah pisang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan utama dalam pembuatan kerajinan seperti tas, tatakan, vas bunga, dan tempat sampah, sehingga sesuatu yang awalnya tidak bernilai menjadi bernilai dan akhirnya akan diminati masyarakat dan menambah pendapatan pada kelompok. Program pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang merupakan program yang mendukung *community development*, pelestarian lingkungan, dan proper

perusahaan. Target dari program ini adalah menciptakan usaha unggulan dari limbah pisang.

Adanya pembahasan program diatas diharapkan dapat memenuhi indikator keberhasilan seperti program-program CSR PT. Petrokimia Gresik lainnya maupun yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Salah satunya seperti program pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Meduran Bersatu di desa Meduran Roomo, kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, dimana persoalan sampah yang semakin berkembang dan apabila dibiarkan menumpuk dapat mengundang bakteri-bakteri pembawa penyakit datang serta kurangnya kesadaran dari masyarakat, PT. Petrokimia Gresik melalui Departemen CSR menjadikan masalah persoalan sampah tersebut sebagai peluang dalam memberdayakan masyarakat. Dalam pelaksanaanya tim CSR PT. Petrokimia Gresik selain memberikan dana untuk membangun berdirinya program juga memberikan sosialisasi serta pelatihan kepada kelompok yang akan mengelola sampah tersebut. Selain itu pendampingan dan sosialisai juga dilakukan terus menerus guna menyadarkan masyarakat mengenai keberadaan Bank Sampah Meduran BERSATU binaan PT. Petrokimia Gresik. hasilnya program ini berjalan efektif dan selama 3tahun pendampingan disamping dikelola tim yang solid, Bank Sampah ini pernah menghasilkan omzet mencapai 30 Juta Rupiah selama 6 bulan binaan. Dan saat ini Bank Sampah Meduran BERSATU masih berdiri dan masih dipantau meskipun masa pendampingan dari CSR PT. Petrokimia Gresik telah selesai. Melihat dari kemandirian masyarakat program ini telah mampu

mendukung *community development*, pelestarian lingkungan, dan proper perusahaan.^{vi}

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Petrokimia Gresik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat? Terutama pada masyarakat desa Trepan agar menuju kepada masyarakat yang mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT. Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT. Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, adapun rinciannya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kehidupan sosial, yang berhubungan dengan Program Studi Sosiologi. Serta mengkaji dengan berdasarkan teori pertukaran sosial Geoge C. Homans tentang tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai sosial tertentu melalui implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT. Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah informasi untuk perusahaan, agar mengetahui bagaimana keberhasilan kegiatan CSR yang telah dilakukan selama ini, apakah sudah sesuai dengan harapan masyarakat. serta sebagai bahan evaluasi seberapa jauh perusahaan berkontribusi kepada masyarakat sekitar melalui implementasi program *corporate social responsibility* (CSR), sehingga perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawabnya kepada masyarakat terutama dalam hal memberdayakan masyarakat,

seperti pada kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan agar menuju kepada masyarakat yang mandiri.

- b. Masyarakat dapat menyadari manfaat langsung maupun tidak langsung dengan adanya perusahaan PT. Petrokima Gresik di dekat desa trepan sehingga masyarakat dapat menjalin kerjasama dan hubungan yang lebih baik lagi terhadap perusahaan.
- c. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai pengetahuan dan untuk memperluas pemikiran dan memperluas wawasan tentang realitas kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan saat ini.

1.5 DEFINISI KONSEP

1.5.1 Implementasi Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur

pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggung jawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi (Riggs, 2005:54 dalam Sinulingga)^{vii}. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah suatu tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui adanya organisasi, interpretasi dan penerapan.

1.5.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep *Corporate Social Responsibility* memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Definisi CSR berasal dari konsep dan pemikiran yang dicetuskan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, dimana dalam buku tersebut Elkington mengemukakan konsep “3P” (*profit, people, dan planet*) yang menerangkan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar *profit*/keuntungan ekonomis sebuah korporasi harus dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (*people*) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007)^{viii}. Menurut ISO 26000, *corporate social responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi

terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan norma-norma perilaku internasional, serta integrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nasdian, 2011:52)^{ix}. Tanggung jawab perusahaan sebagai bentuk implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) memiliki program dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang terdapat di desa Trepan yaitu membina kelompok pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang.

1.5.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif baru dalam

pembangunan masyarakat. Dalam setiap bentuk pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya dengan sekali kegiatan pemberdayaan di dalamnya tetapi juga adanya suatu keteraturan dan keberlanjutan di dalamnya (Mardikanto, 2015 : 56)^x

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antar individu (peneliti) dengan latar (fokus penelitiannya) tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik)^{xi}.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif relevan untuk menggambarkan penelitian yang mengangkat persoalan Mengenai Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Petrokimia Gresik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. yang akan dapat di deskripsikan

secara utuh apabila menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam meneliti tentang implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT.Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan kualitatif yang mengarah pada jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang^{xii}. Maka, alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang subjek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada sehingga data yang terkumpul lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan data yang terkumpul dideskripsikan dengan apa adanya tanpa manipulasi atau pengubahan variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai implementasi program *corporate social responsibility* PT. Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan. terutama pada kelompok pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang. Alasan dalam pengambilan lokasi di daerah tersebut, karena dari beberapa program CSR PT. Petrokimia Gresik khususnya pada program pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang, merupakan salah satu bentuk program CSR yang hanya diterapkan di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan dan program ini tidak diimplementasikan di desa lain.

Karena peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada program kerajinan limbah pelepah pisang yang diterapkan hanya di desa trepan, sehingga lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan untuk mengetahui langsung bagaimana tanggapan kelompok terkait implementasi program *corporate social responsibility* yang telah diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik .

1.6.4 Subjek penelitian

Penentuan subjek penelitian menjadi salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Penentuan subjek penelitian yang tepat, memungkinkan diperolehnya data dan

informasi yang valid serta akurat karena subjek penelitian merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, atas dasar pertimbangan praktis soal waktu, tenaga, dan biaya, sehingga peneliti hanya mengambil unit sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui suatu permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber data yang mantap. Bahkan di dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (H.B Sutopo, 2002: 56)^{xiii}. Untuk itu, peneliti menentukan beberapa informan atau subjek dalam penelitian ini, yang terdiri dari :

1. Staf Bina Lingkungan departemen CSR PT. Petrokimia Gresik yang sekaligus menjadi pendamping lapang program pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang.
2. Kepala Desa Trepan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.
3. Koordinator kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan.
4. Masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan.

Anggota kelompok tersebut yang memenuhi kriteria seperti :

- a. anggota yang tergabung sejak awal terbentuknya kelompok sampai saat ini,
- b. anggota yang berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Staf Bina Lingkungan departemen CSR PT.Petrokimia Gresik atau pendamping lapang program pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang dipilih peneliti karena pihak yang mengetahui seluk-beluk tentang kegiatan CSR, salah satunya pada progam pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang. Kepala Desa Trepan dipilih peneliti karena Kepala Desa berwenang menyetujui atau tidak terhadap program yang ditujukan kepada masyarakat. Koordinator kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan dipilih peneliti karena koordinator adalah salah satu penanggung jawab kelompok, serta masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan. Anggota kelompok tersebut yang memenuhi kriteria seperti : a. anggota yang tergabung sejak awal terbentuknya kelompok sampai saat ini, b. anggota yang berperan aktif dalam kegiatan kelompok. sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang sebenarnya dan tepat.

1.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua klasifikasi, yaitu data primer dan data sekunder.

1.7.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara ataupun sumber lainnya. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan atau observasi serta wawancara dengan subyek maupun informan yang telah ditentukan sebelumnya.

1.7.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian ataupun merupakan data yang diperoleh melalui perantara media tertentu maupun sumber lainnya. data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, foto, dan juga dokumen yang ada kaitanya dengan peneliti.

1.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.8.1 Observasi

Observasi menurut S. Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan

terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung^{xiv} (Nurul Zuriah, 2009: 173).

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti melakukan observasi secara langsung pada lokasi guna mengumpulkan data-data yang akan diperoleh. Hal-hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan observasi adalah mengamati lokasi penelitian secara umum, selanjutnya mengamati bagaimana aktivitas kelompok dalam melaksanakan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang, kemudian melihat sejauh mana kontribusi perusahaan untuk memberdayakan masyarakat desa Trepan, serta mencari data yang berhubungan dengan implementasi program CSR dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dimaksud agar peneliti bisa mengetahui secara langsung bagaimana situasi yang terjadi di lingkungan kelompok penerima program pemberdayaan.

1.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut informan melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara (*interview*) dengan sejumlah orang sebagai informan atau yang diwawancarai (*interviewer*) untuk mendapatkan sejumlah informasi

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana dalam wawancara terstruktur peneliti telah mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai informasi yang dibutuhkan dan telah memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan dan disusun. Kemudian peneliti mencatat jawaban dari informan lalu memberikan dengan pertanyaan lain yang sudah disusun kemudian pertanyaan tersebut dinyatakan kembali kepada setiap informan dalam peristiwa yang sama.

Teknik wawancara dilakukan setelah observasi telah dilakukan, dalam mewawancarai informan di PT.Petrokimia Gresik yang terkait dengan CSR seperti dengan Staf Bina Lingkungan yang sekaligus sebagai pendamping lapang yang menangani program pemberdayaan masyarakat, wawancara dilakukan mengacu pada sejauh mana dan bagaimana proses implementasi program CSR PT.Petrokimia gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Setelah itu juga melakukan wawancara dengan kepala desa Trepan, mengapa menyetujui adanya program dan bagaimana tanggapannya terhadap program yang diberikan ini, serta mewawancarai koordinator kelompok kerajinan limbah pelepah pisang beserta masyarakat yang tergabung dalam kelompok binaan, untuk mengetahui tanggapan mereka seperti apa terkait dampak maupun manfaat yang dirasakan setelah adanya implementasi

program CSR dari perusahaan yang diberikan kepada desa trepan sejauh ini.

1.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang bersumber dari catatan, agenda, buku, atau pustaka, peraturan-peraturan tertulis, serta merekam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Arikunto, 2000:68)^{xv}. Peneliti melakukan studi dokumen/arsip ini dengan mendapatkan profil kelompok pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang, struktur kepengurusan, serta dokumentasi kegiatan program yang selama ini telah dilaksanakan.

Cara pendokumentasian yang dilakukan adalah dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan mendapatkan dokumentasi gambar yang akan didapat melalui foto dengan alat penunjang seperti kamera, dan tulisan yang mendukung penelitian. Penelitan akan mencatat data yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Metode ini digunakan untuk menambah kelengkapan data, mengetahui keadaan yang sangat kompleks, mengingat kemampuan kita terbatas, dan mengetahui keaslian data.

1.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data penelitian yang didapat dari penelitian lapangnya. Di dalam analisis data kualitatif terdapat 3 (tiga) alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan, di antaranya kondensi data, penyajian data, dan penyimpulan / verifikasi. Sebagaimana yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana (2014 :31-33) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari^{xvi}:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang dapat berupa catatan-catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan sejenisnya. Proses kondensasi ini membuat data kita menjadi kuat sehingga pada kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Pada tahap ini peneliti menggabungkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam tentang bagaimana implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT.Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari mereduksi data, penyajian data tersebut berupa data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, mungkin ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data tentang implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) PT.Petrokimia Gresik dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok binaan pembuatan kerajinan limbah pelepah pisang di desa Trepan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan.

1.10 VALIDITAS DATA

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2009:267).

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas data triangulasi sumber. Menurut William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2009:274), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data melalui beberapa sumber atau subjek yang berbeda, kemudian data yang didapat dari beberapa sumber yang berbeda tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut^{xvii}.

-
- ⁱ Susetiawan. 2012. *"Implementasi CSR dalam Arena Civil Society: Antara Idealisme dan Realitas"*. Dalam Susetiawan (Ed.). *CSR: Komitmen untuk Pemberdayaan Masyarakat*. DIY: Azzagrafika.
- ⁱⁱ Yahya, Harahap. 2009. *Hukum Perseroan Terbatas*, Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 300.
- ⁱⁱⁱ Said, Achmad Lamo. 2018. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance* (Sarmadan. Ed) Yogyakarta : Deepublish. Hal.115.
- ^{iv} Leni. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi pada koperasi simpan pinjam puteri pelangi di kecamatan Moro)*. Tanjungpinang : Univ. Maritim Raja Ali Haji.
- ^v Ratnasari, Ratri. 2012. *Corporate Social Responsibility : Tanggung Jawab Sosial atau Strategi Perusahaan*. Jurnal Mahasiswa, (Online), (<http://unesa.ac.id>), diakses 11 Januari 2019.
- ^{vi} PT. Petrokimia Gresik, 2012, *Petrokimia Rekayasa Sampah Bersama Warga Melalui Bank Sampah* (online)_____ <http://petrokimia-gresik.com/News/PETROKIMIA-REKAYASA-SAMPAH-BERSAMA-WARGA-MELALUI-BANK-SAMPAH>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 13.45 WIB
- ^{vii} Sinulingga, R. 2014. *Konsep Implementasi Program*, (online), (<http://ojs.uma.ac.id>). diakses 29 Desember 2018.
- ^{viii} Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- ^{ix} Rosyida, Isma dkk. 2011. *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social responsibility (CSR) dan Dampak Terhadap Komunitas Perdesaan*. Dept Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Jurnal Fakultas Ekologi : IPB.
- ^x Mardikanto, Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- ^{xi} Bogdan, Robert C. dan Steven J Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Science*. Alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons. Surabaya: Usaha Nasional.
- ^{xii} Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- ^{xiii} Sutomo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- ^{xiv} Zuriyah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- ^{xv} Suharsimi, Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.68.
- ^{xvi} Miles, M.B., Hubberman, A.M., & Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California : SAGE Publications.
- ^{xvii} Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.